
Kajian Rumah Sehat Di Ternate

Muhammad Tayeb Mustamin¹, Sayyid Quraisy¹,
Nasrullah¹, Aksal¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun

Email : m.tayebmustamin@unkhair.ac.id

ABSTRAK

WHO dalam laporannya mengenai Kesehatan dan lingkungan mendefinisikan rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga dan individu. Rata – rata mata pencaharian masyarakat adalah pecaharian lepas harian. Selain itu, masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, buruh, dsb. Masyarakat di Ternate merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan tinggi untuk memajukan kelurahannya, hal ini dapat dibuktikan pada kemauan warga dalam berkerja sama dan bergotong – royong untuk pembangunan sarana dan prasarana public. Kehidupan masyarakat di beberapa kelurahan yang masih sangat sederhana berpengaruh juga dalam kesadaran masyarakatnya mengenai kesehatan lingkungan terutama dalam pengelolaan rumah warga oleh warga sendiri. Banyaknya sampah dan kurangnya kesadaran masyarakatnya untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan tidak bersihnya lingkungan rumah.

Kata Kunci: Rumah Sehat, Sanitasi, Ternate

ABSTRACT

WHO in its report on Health and the environment defines a house as a physical structure or building for shelter, where the environment is useful for physical and spiritual health and social conditions for both the health of families and individuals. The average livelihood of the community is a daily freelance job. In addition, the community also works as traders, civil servants, laborers, etc. The people in Ternate are people who have a high desire to develop their ward, this can be proven in the willingness of residents to work together and work together for the development of public facilities and infrastructure. Community life in several ward which is still very simple also influences people's awareness of environmental health, especially in the management of residents' homes by the residents themselves. The amount of garbage and the lack of awareness of the people to dispose of garbage in its place causes an unclean home environment.

Keywords: Village Potential, Plantation, Fishery, Livestock

1. PENDAHULUAN

Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. menurut Koes Irianto (2014) rumah merupakan tempat dimana anggota keluarga berkumpul dan saling berhubungan.

Menurut (taufik, 2000) Rumah besar dan penuh dengan kemewahan bukan dikatakan rumah sehat, tetapi rumah yang sehat adalah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan. rumah sehat merupakan tempat untuk berlindung atau berteduh dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun social (Djasio Sanropie,1989).

Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung atau berteduh, beristirahat dan dapat pula sebagai sarana berkumpulnya keluarga yang memberikan pembinaan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh keluarga dapat menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun social. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit.

Di Kelurahan Kota ternate masih terdapat rumah-rumah yang masih belum memenuhi kriteria rumah sehat dikarenakan banyak rumah yang komponen rumah belum memadai, sarana sanitasi belum sesuai yang disyaratkan dan perilaku sanitasi rumah yang perilakunya masih minim dalam menciptakan kehidupan yang bersih lingkungan dan rumah, (Dinas Kesehatan,2005). Sehingga, perlu diadakan penyuluhan pentingnya rumah sehat agar masyarakat memahami pentingnya rumah sehat bagi keluarga yang mendiami rumah tersebut.

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang ingin dicapai untuk rumah sehat adalah pemberian pemahaman tentang penataan rumah yang distandarkan oleh DINKES RI tahun 2007 dan pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pendekatan meliputi: memberikan pemahaman dan pengetahuan rumah sehat yang layak huni dilakukan dengan cara sosialisasi diadakan secara door-to-door (dari rumah ke rumah) di beberapa rumah karena jadwal bekerja mereka yang sehingga sulit untuk mengumpulkan warga secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai rumah sehat yang berfungsi sesuai standar dari Dinkes RI (2007), terdapat dua aspek yang harus terpenuhi yaitu sehat fisiologis dan sehat psikologis. Aspek fisiologis rumah dapat memberikan perasaan nyaman, rileks dan tenang sedangkan aspek psikologis adalah memberikan perasaan aman dan melindungi keluarga dari gangguan alam, cuaca, penyakit serta gangguan fisik lainnya.

Fasilitas yang harus dipenuhi agar suatu rumah sehat, antara lain:

- a. Penyediaan air bersih yang cukup Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia.
- b. Pembuangan air Adalah air yang berasal dari kamar mandi, air cucian pakaian, dan dapur. Pembuangan air harus tersedia di setiap rumah tangga. Syarat tempat pembuangan air limbah adalah tidak mencemari permukaan tanah dan tidak mencemari air permukaan maupun air tanah.
- c. Pembuangan sampah Pengumpulan dan pengangkutan sampah dengan cara dibakar, ditanam dan dijadikan pupuk.
- d. Fasilitas dapur Mempunyai ventilasi pembuangan asap dapur yang berguna untuk mencegah gangguan pernafasan dan lingkungan rumah menjadi kotor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sangat penting meningkatkan pemahaman masyarakat tentang rumah sehat yang layak huni di beberapa kelurahan di Ternate, sehingga masyarakat setempat memahami dan mengerti bahwa rumah sehat sederhana yang layak huni setidaknya memenuhi standar minimal rumah sehat adalah sehat secara fisiologis dan psikologis. Sehingga akan meningkatkan standar kesehatan penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI – Ditjen PPM dan PL (2007) Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat.

Djasio Sanropie, dkk. 1989. Pengawasan Penyehatan Lingkungan Permukiman.

Irianto, Koes. (2014). Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular, Panduan Klinis. Bandung: Alfa Beta.